**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dengan karakteristik yang khas dari penelitian ini adalah adanya tindakan (Aksi) tertentu melalui penerapan metode pemberian tugas belajar (resitasi)dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 1 Waha dengan standar kompetensi (SK) yang akan ditentukan selanjutnya berdasarkan kebutuhan penelitian. Dengan Objek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 27 orang spesifikasi laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan sebanyak 14 orang dengan latar belakang karakter yang majemuk dengan indikasi masalah-masalah yang ditemui seperti peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih lamban, diikuti dengan kecenderungan siswa untuk belajar menjadi lesu yang berkibat pada prestasi belajar siswa belajar yang dicapaipun kurang maksimal.

Karakter khas penelitian ini dapatlah dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah ruang atau kelas tertentu kelas dengan aspek tujuan-tujuan utamanya dalam penelitian PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

44

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah lembaga pendidikan dalam lingkup kementrian pendidikan Kabupaten Wakatobi. Tepatnya di SD Negeri 1 Waha dengan kisaran waktu penelitian terhitung sejak diseminarkannya proposal dengan kisaran waktu 3 bulan terhitung dari bulan Juli hingga Agustus 2015.

1. **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Sumber data**

Sumber data penelitian tindakan kelas ini berupa data penting terkait dengan penelitian tindakan kelas berupa catatan data hasil refleksi guru dan siswa sekaligus data pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas belajar (resitasi)yang diperoleh melalaui pengamatan kolaborator selama pelaksanaan tindakan baik dari siklus I dan ditambah sklus berikutnya, dengan menggunakan beberapa instrument pengamatan (*Observation*) kegiatan guru dan siswa selama proses pelakasanaan pembelajaran.

Kemudian penelitian tindakan kelas ini juga ditunjang dengan data kuantitatif berupa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diambil dari evaluasi setiap siklus yang ada setelah selesai tindakan pembelajaran.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas mencirikan dari kebutuhan penelitian tindakan kelas tersebut, adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni:

1. Observasi, Data diambil dari hasil pengamatan melalui beberapa instrument pengamatan yang ada berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanan pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas belajar (resitasi)pada perkembangan siklus yang ada.
2. Prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai toloak ukur mengetahui tingkat perkembangan evaluasi pembelajaran yang berpatokan pada *based line* sekolah untuk mata pelajran Pelajaran Pendidikan Agama Islam > 60 siswa dikatan telah mencapai ketuntasan belajar, dalam arti menunjukan perkembangan prestasi positif.

**D**. **Rencana dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus terhadap atau beranjak dari kondisi awal. Langkah yang dilakukan terekap dalam siklus sebagai berikut:

**Siklus I**

Dijabarkan menurut konsep Lewin ”penelitian tindakan kelas sebagai cara kerja yang memiliki tahap yang bersifat spiral, terdiri atas perencanaan, tindakan, serta evaluasi”[[1]](#footnote-1) direncanakan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**
	* 1. Menyusun RPP (Rencna Pelaksanaan Pembelajaran) pada KD (kompetensi dasar) yang menjadi bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V.
		2. Menyiapkan instrument penelitian
		3. Menyiapkan format evaluasi
		4. menyiapkan sumber belajar dengan segala sumber potensi kelas yang ada.
		5. Mengembangkan skenario pembelajaran melalui penerapan metode pemberian tugas belajar (resitasi)
2. **Tindakan**
	* 1. Guru melakukan apersepsi, selanjutnya memotivasi serta menstabilkan suasana siswa agar benar-benar siap menerima pelajaran dengan terlebih dahulu mengarahkan siswa mengenal KD (kompetensi dasar) yang akan dibahas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V.
		2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
		3. Guru menciptakan suasan positif dalam rangka membentuk nuansa kelas menjadi lebih stabil dan aktif. lakukan jika hal tersebut diperlukan guna mengaktifkan mereka.
		4. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan langkah penerapan metode pemberian tugas belajar (resitasi) dengan karakter materi dan siswa.
		5. Guru menggambarkan pelajaran dengan fase penerapan metode pemberian tugas belajar (resitasi) yakni **Fase pemberian tugas:**
3. Merumuskan Tujuan yang akan dicapai dengan metode ini untuk sub materi yang diberikan kepada siswa.
4. Guru memberikan Jenis tugas yang jelas dan tepat sesuai dengan sub materi yang diberikan kepada siswa untuk pertemuan pembelajaran.
5. Guru memberikan tugas Sesuai dengan kemampuan siswa pada materi yang telah diberikan.
6. Guru memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa menyelesaikan tugasnya masing-masing secara individu atau berkelompok.
7. Guru mengalokasikan Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas siswa tersebut.
8. Selanjutnya guru bersama siswa melanjutkan pada **Fase pelaksanaan tugas**:
9. Guru memberikan bimbingan atau pengawasan pelaksanaan aktivitas sisiwa dalam melaksanakan tugas.
10. Guru memberikan dorongan sehingga siswa dengan senang hati dan semangat yang tinggi mau bekerja.
11. Guru memberikan arahan agar usaha memberikan tugas dikerjakan oleh siswa sendiri.
12. Guru memberikan menganjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematik
13. Selanjutnya guru bersama siswa melanjutkan pada **Fase mempertanggungjawaban tugas**:
14. Guru menyampaikan agar siswa membuat Laporan baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakan.
15. Guru membuka ruang tanya jawab/diskusi kelas.
16. Selanjutnya Guru melakukan Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya yang diperlukan sesuai kebutuhan.
17. **Pengamatan**
	* 1. Observasi ini dilakukan guna mengamati kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan instrument pengamatan oleh guru kolaborator
		2. Pengamatan dilakukan dari respon yang diberikan pada saat KMB (Kegiatan Belajar Mengajar) dan evaluasi hasil tes yang diberikan.
18. **Refleksi Dilakukan Terhadap Hasil Pembelajaran**

Pada tahap ini, pengajar melakukan diskusi dengan guru pengamat tentang kemungkinan kekurangan yang terjadi pada siklus (I), selanjutnya kekurangan pada siklus I dibenahi pada siklus II. Dengan ini penulis deskripsikan bentuk skema penelitian tindakan kelas dalam upaya memperjelas langkah-langkah tersebut:

Alternatif Pemecahan (Rencana Tindakan) I

Pelaksana Tindakan I

Observasi awal permasalahan

Siklus I

Terselesaikan

Refleksi I

Analisa data I Evaluasi

Observasi I

Pelaksana Tindakan II

Belum Terselesaikan

Siklus II

Terselesaikan

Refleksi II

Analisa Data

 II Evaluasi

Observasi II

Belum Terselesaikan

Siklus selanjutnya jika masih diperlukan[[2]](#footnote-2)

**Siklus II**

Diformulasi dengan langkah-langkah atau konsep pembelajaran metode belajar inquiry, hanya dimungkinkan ada penekannan-penekanan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai kebutuhan perkembangan dan hasil refleksi dari siklus sebelumnya bersama guru kolaborator, baik pada tahap-tahapan:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi Dilakukan Terhadap Hasil Pembelajaran

**E. Analisis Hasil Refleksi**

Data dalam penelitian tindakan kelas yang dianalisis meliputi hal-hal berikut.

* + 1. Proses perubahan yang terjadi pada siswa melalui proses penerapan metode pemberian tugas belajar (resitasi) pada pembelajaran yang telah diberikan, baik saat pembelajaran itu sendiri ataupun sesudahnya yang ditandai dengan perubahan prestasi belajar siswa, dengan mendeskripsikan hasil-hasil pengamatan guru, siswa pada setiap siklus yang ada. Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tiap siklus, guna mengetahui hasil secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan aktivitas belajar siswa dengan harapan meningkatkan prestasi mereka melalui penerapan metode pemberian tugas belajar (resitasi) yang diterapkan. Adapun rumus yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa data tersebut adalah sebagai berikut:
1. Untuk mengukur besarnya perolehan nilai rata-rata (*Mean*) prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebagai gambaran peningkatan prestasi belajar siswa digunakan rumus.



f = frekuensi yang sedang dicari

N = *Namber Of Case* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = Angka Persentase.[[3]](#footnote-3)

Secara deskriptif kedua data pada siklus yang ada dalam *action research* ini dijelaskan berdasarkan kategori berikut:

Nilai : ( 81-100%) = Tinggi Sekali.

 : ( 61-80%) = Tinggi

 : ( 41-60%) = Sedang

 : (21-40%) = Rendah

 : (0-20%) = Sangat rendah.[[4]](#footnote-4)

1. Peningkatan prestasi belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tiap siklus, guna mengetahui hasil secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji peningkatan prestasi belajar dengan rumus.



 p = Presentase peningkatan.

 Posrate = Nilai Sesudah Diberikan Tindakan.

Baserate = Nilai sebelum tindakan[[5]](#footnote-5).

Berdasarkan tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang terlihat pada akhir proses pembelajaran pada setiap siklus dengan pengelolaan kelas yang telah diberikan.

**F. Indikator Kerja**

Sebagai standar keberhasilan dari penelitian ini ditunjukan dengan peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diraih oleh siswa melalaui penerapan metode pemberian tugas belajar (resitasi) siswa kelas V SD Negeri 1 Waha, dengan skala ukur keberhasilan mencapai kategori 85% maka dalam hal ini siswa dinyatakan mencapai keberhasilan prestasi belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal, dan dikatan telah mencpai keberhasilan belajar secara perorangan apabila siswa telah mendapatkan skala ukur keberhasilan kategori ≥ 67[[6]](#footnote-6).

**G. Instrument Penelitian Tindakan Kelas**

Instrument penelitian tindakan kelas dilengkapi dengan rencana silabus pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan rencana pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian ini berlangsung. Hal ini juga, tidak sebatas itu melainkan penelitian ini ditunjang dengan beberapa beberapa lembar Instrument observasi kegiatan guru, instrument observasi kegiatan siswa. Upaya ini dilakukan dalam rangka memperoleh data yang valid dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, interumen penelitian tindakan kelas dideskripsikan lampiran 1, 2 dan 3.

1. Al,Ta’bid, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Kependidikan Islam*, (Kendari: Tarbiyah STAIN Kendari, 2009), h. 7. [↑](#footnote-ref-1)
2. Zainal Akib dKK, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMA,SMP dan SMK*, (Jakarta: Alam Widya, 2001), h.53 [↑](#footnote-ref-2)
3. Eti Nur Inah, *Statistik Pendidikan*, (Kendari: Istana Profesional, 2007), 14. [↑](#footnote-ref-3)
4. Irawan*,* *Metode Penelitian Sosial Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 74. [↑](#footnote-ref-4)
5. Zainal Akib dKK, *op*.*cit*., h.53. [↑](#footnote-ref-5)
6. Dokumentasi KKM SD Negeri 1 Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, tahun ajaran 2015/2016, Wakatobi: SD Negeri 1 Waha, 2015, th. [↑](#footnote-ref-6)